

SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)
Mata Kuliah: Interaction and Communication Technology
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah

Nama	: Dewi Aisyah Amini	NIM	: 251203007
Kelas	: Hes 2A	Waktu	: 100 menit
Tanggal	: 18 Juni 2026	Sifat Ujian	: Tertulis

1. JAWABAN : data adalah fakta mentah yang belum diolah dan belum memiliki makna, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang sudah memiliki makna dan berguna untuk pengambilan keputusan.

CONTOHNYA:

akad mudharabah

data mentah yang ada:

-Modal: Rp 100.000.000

-Keuntungan: Rp 18.000.000

-Nisbah: 60:40

setelah diolah, menjadi informasi yang bermakna:

nasabah berhak menerima Rp 10.800.000 dan bank mendapat Rp 7.200.000 sesuai nisbah yang disepakati, hal ini upaya untuk memastikan akad sesuai prinsip syariah dan melindungi hak kedua belah pihak secara adil

2. JAWABAN : dalam konteks ekonomi syariah, perubahan ini membawa peluang besar sekaligus tantangan yang tidak bisa diabaikan.

Dampak positifnya:

- kemudahan akses dan efisiensi, Masyarakat kini bisa mengakses layanan keuangan syariah seperti tabungan,, zakat secara online tanpa harus datang ke kantor. aplikasi seperti BSI Mobile memungkinkan transaksi selesai dalam hitungan detik saja
- perluasan jangkauan, seperti layanan wakaf digital dan zakat online, sekarang dapat menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang sebelumnya tidak terlayani lembaga keuangan syariah. platform seperti Kitabisa dan BAZNAS Digital menjadi contoh nyata nya
- pengurangan biaya operasional, dengan hal ini lembaga keuangan syariah dapat menekan biaya administrasi, sehingga margin keuntungan yang dibagikan kepada nasabah bisa lebih besar dan lebih adil

Dampak negatifnya:

-kesenjangan dalam digital, masyarakat lansia atau warga di daerah terdepan, terluar, tertinggal akan sulit mengakses layanan syariah digital karena keterbatasan perangkat dan literasi teknologi

-akan terjadinya ketergantungan teknologi, semisal sistem error atau jaringan down, seluruh transaksi terhenti. Ini berbahaya, terutama saat nasabah membutuhkan dana mendesak

-risiko terjadinya penyalahgunaan data, data pribadi nasabah seperti nomor rekening, identitas, dan riwayat transaksi rentan diretas atau disalahgunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab, yang jelas bertentangan dengan prinsip amanah dalam islam

Solusinya dengan cara Sediakan layanan cadangan offline dan prosedur darurat ketika system mendadak error, lalu gunakan enkripsi data dan audit keamanan siber secara berkala, lakukan kegiatan literasi keuangan syariah digital di masyarakat yang di daerah terpencil

3. JAWABAN:

Pengertian Artificial Intelligence, Internet of Things, Big Data, dan Cloud Computing

1. **Artificial Intelligence** adalah teknologi yang memungkinkan mesin atau komputer untuk meniru kemampuan berpikir manusia seperti belajar dari pengalaman, mengenali pola, dan mengambil keputusan
2. **Internet of Things** adalah jaringan perangkat fisik yang saling terhubung melalui internet dan mampu mengirim serta menerima data secara otomatis tanpa campur tangan manusia
3. **Big Data** adalah kumpulan data dalam jumlah sangat besar, beragam, dan terus bertambah dengan cepat — yang tidak bisa diolah dengan cara biasa. Data ini berasal dari berbagai sumber seperti transaksi, media sosial, dan perangkat digital, lalu dianalisis untuk menemukan pola yang berguna
4. **Cloud Computing** adalah layanan penyimpanan dan pengolahan data yang dilakukan melalui internet, bukan di perangkat local, yang dimaksud ialah data dan aplikasi tidak disimpan di komputer sendiri, melainkan di server yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja

Studi kasusnya : Layanan Fintech Syariah

Fintech syariah adalah layanan keuangan berbasis teknologi yang beroperasi sesuai prinsip Islam, yang bebas riba, gharar (ketidak pastian), dan maysir (judi). Contoh platformnya seperti aplikasi pembiayaan syariah, investasi reksa dana syariah, lalu ada pembayaran zakat digital.

Berikut peran keempat teknologi tersebut:

1. Artificial Intelligence dapat memastikan kepatuhan syariah secara otomatis, misalnya ketika seorang pengguna mengajukan pembiayaan, Artificial Intelligence secara otomatis menganalisis profil risiko nasabah, memeriksa apakah akad yang dipilih sesuai ketentuan syariah, dan mendeteksi potensi kecurangan dalam hitungan detik
2. Internet of Things berguna untuk memverifikasi aset dan transaksi secara real-time
IoT berperan sebagai sensor pada gudang atau kendaraan yang menjadi objek pembiayaan dapat mengirimkan data kondisi dan lokasi aset secara otomatis ke sistem bank, hal ini mencegah pembiayaan fiktif dan memastikan akad berjalan sesuai syariat karena objek transaksi nyata dan terverifikasi.

3. Big Data menganalisis pola untuk keputusan yang lebih adil untuk mendeteksi pola pengeluaran yang mengarah ke transaksi non-halal, lalu membantu Dewan Pengawas Syariah memantau kepatuhan seluruh transaksi secara menyeluruh

4. Cloud Computing

semua data nasabah, akad digital, dan riwayat transaksi disimpan di cloud, hal ini memungkinkan nasabah mengakses layanan dari mana saja melalui aplikasi dan data tetap aman dengan sistem backup otomatis

4. JAWABAN: menurut saya, penggunaan AI dalam kegiatan akademik merupakan hal yang wajar dan bahkan dapat memberikan banyak manfaat jika digunakan secara tepat. AI membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan cepat, memahami materi yang sulit, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, namun penggunaan AI perlu memiliki batas yang jelas agar tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa.

penggunaan AI yang wajar adalah ketika AI digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Mahasiswa tetap harus memahami materi, melakukan analisis, dan menyusun kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri.

1. manfaat AI

- Mengatasi Hambatan Bahasa, Bagi mahasiswa yang belajar dalam bahasa AI menjadi jembatan yang sangat berharga. Mereka bisa menyampaikan ide dalam bahasa yang mereka kuasai, lalu meminta bantuan AI untuk memperbaiki ekspresi linguistiknya.

- Meringkas dan Memetakan Literatur, Salah satu tantangan terbesar dalam penelitian akademik adalah mengelola volume bacaan yang sangat besar. AI dapat membantu mahasiswa memahami gambaran besar dari sebuah bidang ilmu dengan cepat

- Personalisasi Pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki cara belajar yang berbeda. Ada yang lebih mudah memahami konsep melalui analogi, ada yang butuh contoh konkret, ada yang perlu penjelasan bertahap dari dasar. AI mampu menyesuaikan gaya penjelasannya dengan kebutuhan individu secara langsung

2. risiko kesalahan AI

- Informasi yang Sudah Kadaluarsa, AI memiliki batas waktu pengetahuan artinya ia tidak mengetahui perkembangan terbaru setelah tanggal tertentu.

- Lalu Penyederhanaan yang Berlebihan, AI cenderung menyajikan jawaban yang terasa lengkap dan memuaskan, padahal sebenarnya telah memangkas kompleksitas yang penting.

- Risiko Plagiarisme Tidak Disengaja, AI menghasilkan teks yang terinspirasi dari jutaan sumber yang ada di data pelatihannya. Ada kemungkinan output AI secara tidak sengaja menyerupai teks yang sudah ada di suatu tempat bahkan tanpa sepengetahuan penggunanya. Mahasiswa yang mengumpulkan teks AI tanpa modifikasi berarti menanggung risiko plagiarisme yang tidak mereka sadari sepenuhnya.

3. Etika akademik

Etika akademik adalah atribusi yang jujur, ketika seseorang mengakui bahwa sebuah ide atau tulisan adalah miliknya, padahal sebagian besar dihasilkan oleh AI, itu adalah bentuk kebohongan terhadap dosen, terhadap institusi, dan yang paling berbahaya, terhadap dirinya sendiri. Gelar yang diperoleh dari proses yang tidak jujur adalah gelar yang kosong dari dalam.

4. Cara menjaga kemampuan berpikir kritis mahasiswa

-Membaca sumber primer

AI adalah ringkasan dari ringkasan, untuk membangun pemahaman yang benar-benar mendalam, mahasiswa perlu membaca artikel jurnal asli, buku teks, atau laporan penelitian bukan hanya mengandalkan penjelasan AI yang sudah disederhanakan.

-Berdiskusi dengan manusia lain

Diskusi dengan teman, dosen, atau mentor melatih kemampuan yang tidak bisa digantikan AI: mendengar argumen secara langsung, merespons secara spontan, dan mempertahankan pendapat di bawah tekanan. Ini adalah bentuk latihan berpikir yang paling murni.

5. JAWABAN

A. Memilih Kata Kunci yang Tepat

Pemilihan kata kunci adalah langkah pertama yang paling menentukan. Kata kunci yang terlalu umum akan menghasilkan ribuan artikel yang tidak relevan, sementara kata kunci yang terlalu spesifik bisa melewatkan sumber-sumber penting.

Untuk topik fintech syariah, ada beberapa lapisan kata kunci yang bisa digunakan secara bergantian dan dikombinasikan.

Kata kunci dalam Bahasa Indonesia:

"fintech syariah"

"keuangan digital Islam"

"teknologi keuangan syariah"

"fintech halal"

"perbankan digital syariah"

B. Cara Menyaring Hasil Pencarian

Setelah mengetik kata kunci, Google Scholar biasanya menampilkan ratusan hingga ribuan hasil. Di sinilah kemampuan menyaring menjadi penting.

Filter berdasarkan tahun. Di sisi kiri halaman Google Scholar, ada opsi untuk membatasi rentang tahun. Untuk makalah akademik, disarankan menggunakan sumber dari 5-10 tahun terakhir, kecuali untuk teori atau konsep fondasi yang memang sudah lama ada. Untuk topik fintech syariah yang berkembang pesat, sebaiknya prioritaskan artikel dari 2018 hingga sekarang karena lanskap industri berubah sangat cepat.

Filter berdasarkan bahasa. Jika makalah ditulis dalam bahasa Indonesia, mencampur referensi berbahasa Indonesia dan Inggris adalah praktik yang baik. Referensi internasional menunjukkan wawasan yang luas, sementara referensi lokal menunjukkan relevansi kontekstual.

Perhatikan jumlah sitasi. Google Scholar menampilkan angka "Dikutip oleh X" di bawah setiap hasil pencarian. Semakin banyak artikel lain yang mengutip sebuah karya, semakin besar kemungkinan karya tersebut dianggap penting dalam bidangnya. Namun ini bukan satu-satunya ukuran artikel yang baru terbit mungkin belum banyak dikutip meski kualitasnya sangat baik.

Gunakan fitur "Artikel terkait". Di bawah setiap hasil, ada tautan "Artikel terkait" yang membantu menemukan literatur serupa yang mungkin tidak muncul dalam pencarian awal. Ini sangat berguna untuk memperluas jaring referensi secara organik.

C. Cara Menilai Kelayakan Sumber

Tidak semua yang muncul di Google Scholar otomatis layak dijadikan referensi akademik. Ada beberapa kriteria yang perlu diperiksa satu per satu.

-Periksa jenis publikasinya. Sumber yang paling kuat adalah artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik dari penerbit terpercaya, dan prosiding konferensi internasional. Hindari mengandalkan blog, opini pribadi, atau artikel berita sebagai referensi utama.

-Periksa apakah jurnal tersebut terindeks. Jurnal yang terindeks di Scopus, Web of Science, atau DOAJ (Directory of Open Access Journals) umumnya telah melalui proses seleksi kualitas yang ketat. Untuk jurnal Indonesia, indeks SINTA (Science and Technology Index) bisa menjadi tolok ukur jurnal SINTA 1 dan 2 adalah yang paling bergengsi.

-Periksa proses peer review. Jurnal ilmiah yang kredibel menerapkan proses *peer review* artinya setiap artikel dinilai oleh para ahli di bidangnya sebelum diterbitkan. Ini adalah mekanisme penjaga kualitas yang membedakan publikasi ilmiah dari tulisan biasa.

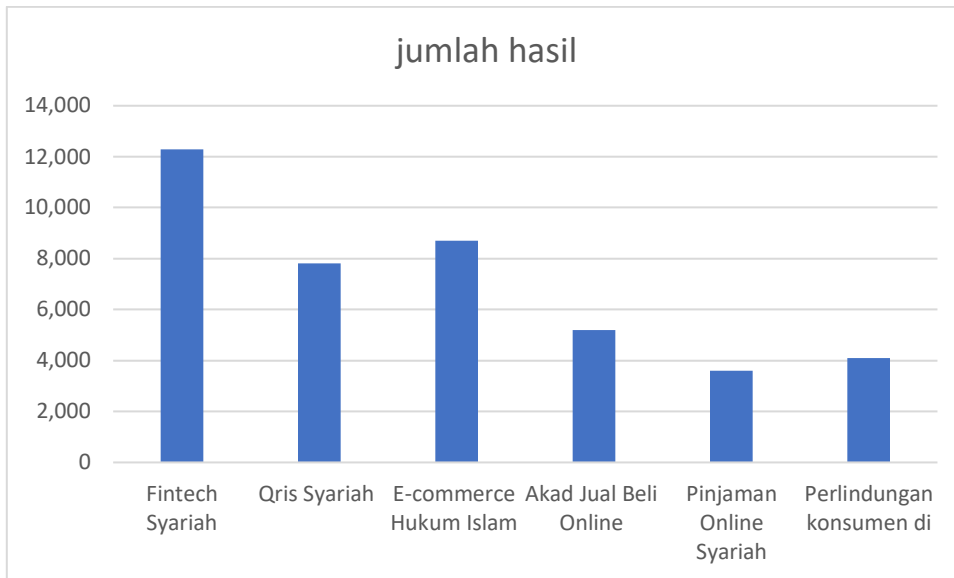
-Periksa kredibilitas penulisnya. Lihat afiliasi institusi penulis apakah dari universitas atau lembaga penelitian yang dikenal? Apakah penulis tersebut memiliki karya-karya lain di bidang yang sama? Ini memberikan gambaran apakah penulis memang ahli di bidangnya atau hanya menulis sekali tentang topik tersebut.

D. Mengapa Tidak Semua Hasil Google Scholar Bisa Langsung Dijadikan Referensi

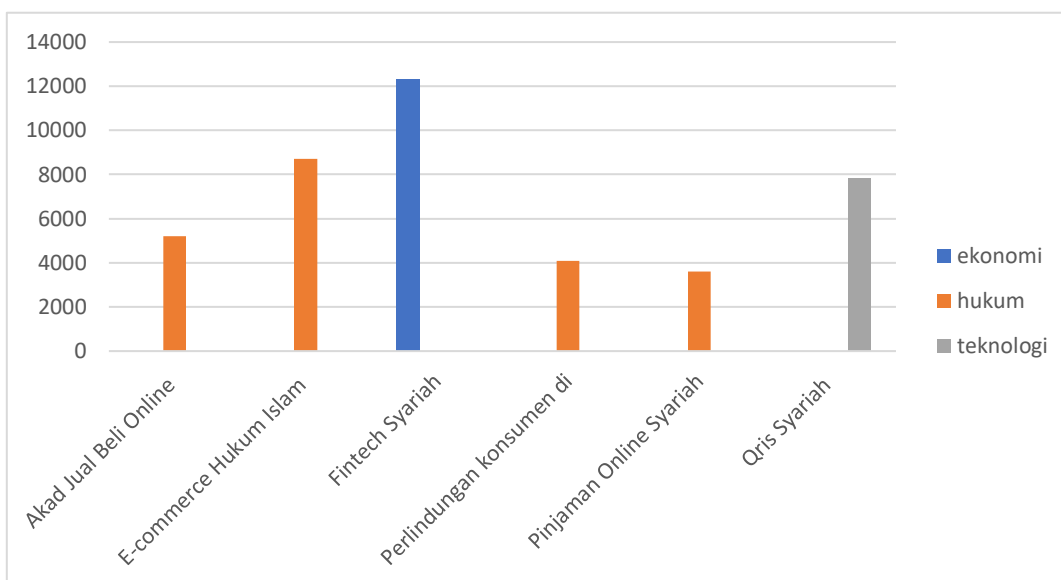
Ini adalah pemahaman yang paling penting dan sering diabaikan mahasiswa. Google Scholar adalah mesin pencari, bukan lembaga penjamin kualitas. Ada ratusan jurnal yang menerima artikel hampir tanpa seleksi, asalkan penulis membayar biaya publikasi. Jurnal-jurnal ini terlihat resmi dan ilmiah dari luar, tetapi tidak menerapkan proses peer review yang sesungguhnya. Artikel di jurnal predator bisa muncul di Google Scholar dan terlihat seperti referensi yang sah, padahal kualitas ilmiahnya sangat meragukan.

6. JAWABAN

NO	kata kunci	jumlah hasil	kategori isu	jenis isu
1	Fintech Syariah	12.300	keungan digital	ekonomi
2	Qris Syariah	7.800	keungan digital	teknologi
3	E-commerce Hukum Islam	8.700	transaksi digital	hukum
4	Akad Jual Beli Online	5.200	transaksi digital	hukum
5	Pinjaman Online Syariah	3.600	pembiayaan digital	hukum
6	Perlindungan konsumen di	4.100	hukum konsumen	hukum



Label Baris	ekonomi	hukum	teknologi	Total Keseluruhan
Akad Jual Beli Online		5.200		5.200
E-commerce Hukum Islam		8.700		8.700
Fintech Syariah	12.300			12.300
Perlindungan konsumen di		4.100		4.100
Pinjaman Online Syariah		3.600		3.600
Qris Syariah			7.800	7.800
Total Keseluruhan	12.300	21.600	7.800	41.700



A. Langkah Membuat Chart Berdasarkan Kata Kunci dan Jumlah Hasil

1. Masukkan data ke dalam Excel dengan dua kolom: Kata Kunci dan Jumlah Hasil.
2. Blok seluruh data pada kedua kolom tersebut.
3. Klik tab Insert (Sisipkan).
4. Pilih Column Chart atau Bar Chart.
5. Excel akan menampilkan grafik dengan:

Sumbu X = Kata Kunci

Sumbu Y = Jumlah Hasil

6. Tambahkan judul grafik, misalnya "Perbandingan Jumlah Hasil Berdasarkan Kata Kunci".
7. Tambahkan Data Labels agar nilai setiap batang terlihat jelas.

B. Hitung Total Jumlah Hasil Berdasarkan Kategori Isu

Kategori Isu	Jumlah Hasil
--------------	--------------

Hukum	21.600
-------	--------

Ekonomi	12.300
---------	--------

Teknologi	7.800
-----------	-------

Total Keseluruhan 41.700

Perhitungan:

Hukum = $5.200 + 8.700 + 4.100 + 3.600 = 21.600$

Ekonomi = 12.300

Teknologi = 7.800

C. Field Pivot Table yang Digunakan

Area Pivot Table Field

Rows	Kata Kunci
------	------------

Columns	Kategori Isu
---------	--------------

Values	Sum of Jumlah Hasil
--------	---------------------

Alasan:

Rows (Kata Kunci): menampilkan setiap kata kunci secara terpisah sehingga mudah dibandingkan.

Columns (Kategori Isu): mengelompokkan data berdasarkan kategori (Hukum, Ekonomi, Teknologi).

Values (Jumlah Hasil): merupakan data numerik yang akan dihitung atau dijumlahkan.

Dengan susunan ini, pengguna dapat melihat hubungan antara kata kunci dan kategori isu secara cepat.

D. Perbedaan Kegunaan Chart dan Pivot Chart

Chart

menampilkan data secara statis.

cocok untuk presentasi hasil akhir.

perubahan data harus dilakukan manual.

Pivot Chart

terhubung langsung dengan pivot table.

Chart

cocok untuk analisis data yang dinamis.

dapat difilter dan diubah secara otomatis.

dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang data.

Chart biasa cocok untuk melihat perbandingan jumlah hasil antar kata kunci, sedangkan Pivot Chart lebih cocok jika ingin menganalisis jumlah hasil berdasarkan kategori isu dan melakukan filter tertentu.

E. Kesimpulan Berdasarkan Data

Berdasarkan data yang tersedia:

1. Kategori Hukum memiliki jumlah hasil tertinggi, yaitu 21.600 hasil.
2. Kategori Ekonomi berada di posisi kedua dengan 12.300 hasil.
3. Kategori Teknologi memiliki 7.800 hasil.
4. Kata kunci dengan jumlah hasil terbesar adalah Fintech Syariah (12.300 hasil).
5. Kata kunci dengan jumlah hasil terkecil adalah Pinjaman Online Syariah (3.600 hasil).
6. Total keseluruhan jumlah hasil dari seluruh kata kunci adalah 41.700 hasil.

Dengan demikian, data menunjukkan bahwa isu hukum memiliki jumlah hasil paling dominan, sedangkan Fintech Syariah merupakan kata kunci dengan jumlah hasil tertinggi dalam dataset tersebut.